

THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF INDEX CARD MATCH TYPE TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING RESULTS AT THE GRADE OF VB OF STATE PRIMARY SCHOOL 121 PEKANBARU

Yusmarwati, Zulkifli, Hamizi

yusmarwati80@gmail.com, ulongzukifli@gmail.com, hmiziPGSD@gmail.com

Program Study Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research was motivated by the low of students' learning outcomes on the subject of Natural Sciences. It could be seen from the test results of 30 students only 46%, which totaled a minimum completeness criteria was 75. The formulation of the problem in this study was could the Cooperative learning model of Card Index Match types improve students' learning outcomes on science subjects of VB class State Elementary School 121 Pekanbaru?. The objective of the research was to improve students' learning results by implementing cooperative learning model of Index Card Match type at the grade of VB students of State Elementary School 121 Pekanbaru. This study used a classroom action research conducted into two cycles with 4 stages: planning, action, observation and reflection as a basis for planning reset in the next cycle. The results obtained from this research of data analysis activities of teachers at the first encounter of the first cycle with a percentage of 62.5% (good). The second encounter of the first cycle with a percentage of 70.8% (good). The first encounter of the second cycle with a percentage of 83.3% (very good) and the second encounter of the second cycle with the percentage of 95.8% (very good). While the students' activities of the first cycle at the first encounter with the percentage of 62.5% (good). The second encounter of the first cycle with a percentage of 66.7% (good). At the first encounter of the second cycle with a percentage of 83.3% (very good) and the second encounter of the second cycle with a percentage of 91.7% (very good). Based on these results the first daily test results in the first cycle an average of 73.2% in good categories. While in the second cycle of second daily test increased to 80.1 in good categories. From the results of this research could be concluded that the application of cooperative learning model of Index Card Match type could improve students' learning results on natural science subject at the grade of VB State Elementary School 121 Pekanbaru.*

Keywords : *cooperative learning of index card match type, science and learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VB SEKOLAH DASAR NEGERI 121 PEKANBARU

Yusmarwati, Zulkifli, Hamizi

yusmarwati80@gmail.com, ulongzukifli@gmail.com, hmiziPGSD@gmail.com

Program Study Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan dari 30 siswa hanya 46% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Cooperative* tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VB SD Negeri 121 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Index Card Match* pada siswa kelas VB SD Negeri 121 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 (empat) tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sebagai dasar membuat perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Dari penelitian ini diperoleh Hasil analisis data aktivitas guru pertemuan pertama siklus I dengan persentase 62,5% dengan (baik). Pertemuan kedua siklus I dengan persentase 70,8% (baik). Pertemuan pertama siklus II dengan persentase 83,3% (sangat baik) dan pertemuan kedua siklus II dengan persentase 95,8% (sangat baik). Sedangkan aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I dengan persentase 62,5% (baik). Pertemuan kedua siklus I dengan persentase 66,7% (baik). Pada pertemuan pertama siklus II dengan persentase 83,3% (sangat baik) dan pertemuan kedua siklus II dengan persentase 91,7% (sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian ini hasil ulangan harian I pada siklus I rata-rata 73,2% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II UH II meningkat lagi menjadi 80,1 dengan kategori baik. Dari hasil peneliti ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN 121 Pekanbaru.

Kata Kunci : pembelajaran *cooperative* tipe *index card match*, dan hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman dan adanya era globalisasi, menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan dengan manusia lain. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya ilmu pengetahuan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu harus dimulai pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Pendidikan adalah proses interaksi bertujuan, interaksi ini terjadi antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003: 3). Hadirnya dua unsur tersebut bukan merupakan hal yang biasa melainkan sebagai hubungan dalam pembentukan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Hal di atas tidak terlepas dari cara pengajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Pendidikan bisa memilih lingkungan yang tepat untuk mengiringi perkembangan bakat peserta didik ke arah yang lebih baik.

Salah satu tenaga kependidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pelaksanaan pengajaran adalah guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan paham tentang semua hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Belajar adalah kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa. Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Mulyasa, 2009:20). Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:15) Sedangkan mengajar merupakan seluruh kegiatan dan tindakan yang diupayakan oleh guru untuk terjadinya proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Dalam proses belajar mengajar terdapat materi yang akan diajarkan, di sekolah dasar (SD) materi yang diajarkan terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan harus dimengerti oleh setiap orang. Pentingnya pengetahuan tentang alam ini membuat pemerintah memasukkan IPA kedalam mata pelajaran di SD.

Untuk tingkat SD mata pelajaran IPA bukanlah hal yang asing lagi, karena IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SD. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain metode belajar yang

digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan IPA di SD juga diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPA.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA itu, tentunya memerlukan pemahaman yang mendalam dan wawasan yang luas, khususnya bagi guru. Guru harus mampu untuk menciptakan proses pembelajaran sebaik mungkin dan dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran baik dalam menggunakan strategi, metode, pendekatan, ataupun teknik agar pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan, dapat melibatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itulah sebagai seorang guru yang baik, hendaklah selalu berusaha untuk dapat melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, sehingga diharapkan dapat menjadikan siswa yang berkualitas dari segi apapun.

Namun kebanyakan pada praktiknya, guru mengajarkan IPA masih menggunakan metode yang sama pada setiap penyampaian materi, padahal tidak semua materi dapat disampaikan dengan metode yang sama. Guru juga tidak mau berusaha untuk dapat melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, seperti selalu menggunakan metode ceramah. Sehingga tidak mengherankan lagi jika siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran IPA yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 121 Pekanbaru hasil belajar masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan dengan nilai rata-rata dari 30 orang siswa, 54% belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 atau berada pada kategori rendah dengan rata-rata kelas sebesar 57,3

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh adanya gejala yang terlihat dalam pembelajaran, yaitu belajar cenderung monoton, guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan menerapkan berbagai metode, seperti metode *drill*, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi. Memberikan pelajaran tambahan di akhir proses belajar mengajar. Menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian murid, seperti memberikan pertanyaan di awal pelajaran. Namun, hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai jenis model, strategi, serta teknik yang tepat atas permasalahan yang dikemukakan. Untuk itu, hendaknya ada suatu metode, strategi, teknik pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya mampu menjawab tuntutan kurikulum tersebut. Model pembelajaran tersebut adalah model yang berdasarkan pada teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme sosial berasal dari Vygotsky. Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik dimana proses interaksi seseorang dengan objek yang dipelajarinya secara nyata. Keterlibatan orang lain membuka kesempatan bagi peserta didik mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka. Dalam proses pembelajaran guru memotivasi peserta didik selama mereka menyelesaikan soal-soal (Suprijono, 2009:32).

Salah satu model yang berdasarkan teori konstruktivisme adalah model *cooperative tipe index card match*. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan model *cooperative tipe index card match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN 121 Pekanbaru. Model *cooperative tipe index card match* merupakan metode mencari

pasangan kartu yang menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi yang telah diberikan. Model *cooperative tipe index card match* melibatkan interaksi antar siswa dan guru dimana siswa menemukan pasangan kartunya yang didapatkannya.

Model *cooperative tipe index card match* ini belum pernah diterapkan di SDN 121 Pekanbaru. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa model *cooperative tipe index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe index card match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VB SDN 121 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 121, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester II tahun ajaran 2014-2015 yang dimulai pada bulan Maret sampai April 2015. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, peneliti langsung sebagai pengajar. Tahapan pada tiap siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, soal evaluasi dan ulangan harian. Data yang sudah diperoleh dari lembar aktivitas guru dan siswa dan hasil belajar IPA siswa kemudian dianalisis.

1. Analisis Data Tentang Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, kemudian data aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$KR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

| No | Persentase Interval | kategori |
|----|---------------------|-------------|
| 1 | 81 -100 | Sangat baik |
| 2 | 61 – 80 | Baik |
| 3 | 51 – 60 | Cukup |
| 4 | Kurang dari 50 | Kurang |

2. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengukur rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X_i}{n} \times 100$$

Keterangan :

X = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

3. Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung hasil belajar klasikal dapat menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Prostate} - \text{Baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib, dkk, 2011: 53)}$$

Keterangan:

P = Peningkatan

Prostate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Penelitian

Pada tahap persiapan I perencanaan atau persiapan tindakan, penelitian ini menyusun beberapa hal yang akan dilakukan diantaranya menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, LKS, soal UH siklus I dan siklus II. Kemudian mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian maka dianjurkan dengan melaksanakan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative tipe index card match* ke dalam proses pembelajaran, tindakan dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam satu siklus dua kali pertemuan tindakan dan satu kali pertemuan UH. Kegiatan awal pembelajaran terlebih dahulu memberikan appersepsi dan memberi pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti guru menjelaskan materi dan membagi siswa kedalam kelompok. Selanjutnya guru membagikan LKS ke masing-masing kelompok dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS tersebut. Kemudian guru meminta perwakilan dari tiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru

membagikan kartu kepada tiap siswa yang mana kartu tersebut dibagi kedalam dua bagian, satu bagian berisi pertanyaan dan satu bagian lagi berisi jawaban. Siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang didapatnya. Setelah siswa mendapatkan pasangan kartu tersebut siswa diminta untuk duduk berdekatan dengan pasangannya dan membacakan kartu yang didapatnya. Selanjutnya guru melakukan evaluasi.

3. Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan dalam penelitian. Data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPA. Data aktivitas guru dan aktivitas siswa didapat dari lembar observasi yang diisi oleh observer berdasarkan pengamatan. Hasil belajar IPA diperoleh dari soal tes hasil belajar yang diadakan setiap akhir siklus. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan, pertemuan pertama pelaksanaan tindakan tidak berjalan dengan baik, pertemuan berikutnya guru sudah mampu menguasai kelas dan mengatur waktu sehingga pertemuan berikutnya terdapat peningkatan dalam setiap kali pertemuan. Peningkatan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa ini menunjukkan keberhasilan dalam tindakan.

Data aktivitas guru berdasarkan lembar observasi dengan penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *index card match* dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Rata-rata Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model *Cooperative* tipe *Index Card Match*

| | Aktivitas Guru | Jumlah | Persentase | Kategori |
|-----------|----------------|--------|------------|-------------|
| Siklus I | Pertemuan I | 15 | 62,5% | Baik |
| | Pertemuan II | 17 | 70,8% | Baik |
| Siklus II | Pertemuan I | 20 | 83,3% | Sangat Baik |
| | Pertemuan II | 23 | 95,8% | Sangat Baik |

Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *index card match* mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan siklus I dengan rata-rata 66,65% (kategori baik), siklus II 89,55% (kategori sangat baik). Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena selalu ada perbaikan dari kekurangan dari hasil refleksi pada setiap pertemuan.

Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *index card match* dalam proses pembelajaran IPA mengalami peningkatan pada setiap kali pertemuan siklus I dengan rata-rata 64,6% (kategori baik), siklus II 87,5% (kategori sangat baik).

Tabel 3 Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model *Cooperative* tipe *Index Card Match*

| | Aktivitas Siswa | Jumlah | Persentase | Kategori |
|-----------|-----------------|--------|------------|-------------|
| Siklus I | Pertemuan I | 15 | 62,5% | Baik |
| | Pertemuan II | 16 | 66,7% | Baik |
| Siklus II | Pertemuan I | 20 | 83,3% | Sangat Baik |
| | Pertemuan II | 22 | 91,7% | Sangat Baik |

Hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *index card match* pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari nilai rata-rata skor awal sebelum tindakan 57,33 % (kategori cukup), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,2% (kategori baik), dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 80,1% (kategori sangat baik). Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Cooperative* tipe *Index Card Match*

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata | SD ke UH I | Poin Peningkatan SD ke UH II |
|----|-------|--------------|-----------|------------|------------------------------|
| 1 | SD | 30 | 57,33 | | |
| 2 | UH I | 30 | 73,2 | 15,95% | 22,8% |
| 3 | UH II | 30 | 80,1 | | |

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa ini dikarenakan adanya perubahan dalam proses pembelajaran, sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative* tipe *index card match* pembelajaran berpusat pada guru serta guru mengajar masih menggunakan pembelajaran biasa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *index card match* kedalam pembelajaran IPA dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan tersebut hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VB SDN 121 Pekanbaru mengalami peningkatan.

Penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa oleh karena itu peneliti merekomendasikan model pembelajaran *cooperative* tipe *index card match* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran bagi sekolah dan guru kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori&AplikasiPaikem*, Yogyakarta: PustakaBelajar, 2010
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT. RemajaRosdakarya, 2009
- Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: BumiAksara, 2012
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2005

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya,2009

OemarHamalik,*KurikulumdanPembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Slameto, *BelajardanFaktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*,Jakarta:Bumi Aksara,2006

Slavin, Robert, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*,Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta,1998

_____, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Trianto, *Model PembelajaranTerpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka,2007

Trianto, *Model PembelajaranTerpadu*,Jakarta: PT. Bumi Aksara,2010

Zainal, Aqi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2011

www.google.com, [http://: hasil belajar bloom baru.com](http://hasil.belajar.bloom.baru.com)